



# **ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA MAU BOKUL KECAMATAN PANDAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR**

## *ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF CORN FARMING INCOME TO CORN FARMERS' HOUSEHOLD INCOME IN MAU BOKUL VILLAGE, PANDAWAI DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY*

**Yulis Domu Patimara<sup>1</sup>, Elfis Uumbu Katongu Retang<sup>2</sup>**

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba  
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT  
Corresponding author: [patimarayulis@gmail.com](mailto:patimarayulis@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to calculate corn farming income, calculate the average total household income, and analyze the contribution of income from corn farming to the household income of corn farmers in Mau Bokul Village. The study was conducted in Mau Bokul Village, Pandawai District, East Sumba Regency. The research location was chosen considering that Mau Bokul Village is one of the villages with a majority of the population working as farmers, with the highest level of corn productivity in Pandawai District. The study was conducted for three months, starting from March 2024 to May 2025. The population in this study were 217 corn farmers in Mau Bokul Village (BP3K Pandawai District, 2024). In order to obtain a representative sample, the calculation of the number of samples was carried out using the Slovin method. Based on the results of calculations using the Slovin formula with an error rate of 10%, the sample in this study was determined to be 68 people. To answer the first problem formulation, namely to determine the average income of corn farming, a farming analysis was carried out. To answer the second problem formulation, namely to determine the average total income of farmer households, a descriptive analysis was carried out. To answer the third research question, an analysis was conducted to determine the contribution of corn farming income to the household income of corn farmers. The results showed that the average income earned by corn farmers in Mau Bokul Village was Rp 5,681,239.18/0.75/year. The total household income of corn farmers in Mau Bokul Village was Rp 18,678,298.00/year. The contribution of corn farming to household income in Mau Bokul Village was categorized as moderate, with a contribution rate of 30.42%.*

**Keywords:** *Corn, Contribution, Income*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menghitung pendapatan usahatani jagung, menghitung rata-rata pendapatan total rumah tangga, dan menganalisis kontribusi pendapatan dari usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Mau Bokul. Penelitian dilakukan di Desa Mau Bokul Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan Desa Mau Bokul merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, dengan tingkat produktivitas jagung tertinggi di Kecamatan Pandawai. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret 2024 hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Mau Bokul yang berjumlah 217 orang (BP3K Kecamatan Pandawai, 2024). Agar sampel yang diperoleh representative, penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang. Untuk menjawab rumusan masalah yang

pertama yaitu untuk mengetahui rata-rata pendapatan usahatani jagung dilakukan analisis usahatani. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui besar rata-rata pendapatan total rumah tangga petani dilakukan analisis deskriptif. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, dilakukan analisis untuk melihat kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pendapatan rata-rata usahatani jagung yang diperoleh petani di Desa Mau Bokul adalah Rp.5.681.239,18/0,75/Tahun. Pendapatan total rumah tangga petani jagung di Desa Mau Bokul adalah sebesar Rp.18.678.298,00/Tahun. Kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Mau Bokul masuk kategori sedang dengan tingkat kontribusi sebesar 30,42%.

**Kata kunci:** Jagung, Kontribusi, Pendapatan

## PENDAHULUAN

Sumber daya alam memainkan peran besar dalam perekonomian negara. Misalnya: negara maju dicirikan oleh sumber daya teknologi dan manufaktur, sementara negara berkembang unggul dalam pemanfaatan sumber daya alam (Zarwati et al, 2023). Sektor pertanian merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Pertanian telah menjadi sumber pendapatan penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan diharapkan menjadi fondasi pertumbuhan ekonomi di masa depan (Zakaria et al, 2019).

Beras, bersama dengan beras lainnya, merupakan salah satu sumber daya alam utama Indonesia. Beras memainkan peran utama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia, terutama petani jagung. Beras banyak digunakan sebagai bahan baku makanan olahan karena kandungan gizi dan proteinnya, serta harganya yang terjangkau (Lubis et al, 2023). Selain makanan olahan, beras juga banyak digunakan sebagai bahan pakan ternak atau sebagai pakan langsung. Zakaria et al (2019) ) menjelaskan bahwa produk jagung memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pangan, pakan, bahan bakar dan bahan baku industri.

Lubis et al (2023) menjelaskan bahwa salah satu kriteria keberhasilan pertanian adalah pendapatan petani. Hasil panen yang baik memengaruhi pendapatan petani. Peningkatan pendapatan pertanian juga memengaruhi besarnya jumlah pendapatan total pada rumah tangga petani. Adapun pendapatan dari petani tersebut dapat diperoleh dari sektor pertanian maupun sektor lainnya. Jumlah pendapatan keseluruhan yang diperoleh oleh petani tentunya berhubungan langsung dengan seluruh kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani, baik pada sektor pertanian ataupun sektor lainnya. Besarnya pendapatan petani juga dapat diukur dari luas lahan yang mereka miliki, dimana umumnya semakin luas lahan pertanian yang diolah maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan dari usahatani tersebut, begitu pula sebaliknya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat harus dimulai dari masing-masing keluarga secara individu. Memenuhi kebutuhan ekonomi petani yang bergantung pada pendapatan pertanian tidak dapat hanya bergantung pada pendapatan pertanian; hal ini juga melibatkan keterlibatan dalam kegiatan non-pertanian. Lebih lanjut, kegiatan ini mencakup waktu luang dan hiburan. Kegiatan waktu luang ini mendorong petani untuk meluangkan waktu untuk kegiatan non-pertanian guna menambah pendapatan mereka. Pendapatan tambahan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zakaria et al (2019) menguraikan terkait pendapatan pada petani dapat dibagi 3 jenis, yaitu pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm*, dan pendapatan *non farm*

Mau Bokul yang berada di wilayah Kecamatan Pandawai merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Data penduduk Kecamatan Pandawai menurut lapangan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Pandawai Tahun 2023

Desa/ Kelurahan	Petani	Peternak	Nelayan	Pedagang	Industri Kerajinan	PNS/Polri/ TNI/ Buruh/Kar yawan	Lain- nya
Kambatatana	...	...	...	...	...	...	...
Mau Bokul	1.840	24	-	14	264	7	-
Kadumbul	453	5	5	20	10	10	-
Palakahembi	1.050	20	10	96	20	90	1
Watumbaka	390	10	12	10	52	22	2
Kawangu	...	...	...	...	...	...	...
Lai Ndeha	-	-	1	4	-	20	61

Sumber: BPS Sumba Timur (2024)

Data pada tabel di atas menguraikan terkait sebanyak 1.840 penduduk Desa Mau Bokul yang berprofesi sebagai petani. Jagung merupakan jenis komoditi yang umumnya dibudidayakan di Desa Mau Bokul, dan pembudidayaan jagung tersebut dilakukan sebanyak 1 MT setiap tahun. Data terahir jagung Kecamatan pandawai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Komooditi Jagung Kecamatan Pandawai 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Desa Kambatatana	261	35,74	933
2	Desa Mau Bokul	325	35,32	1.148
3	Desa Kadumbul	44	33,63	148
4	Desa Palakahembi	74	35,40	262
5	Kelurahan Watumbaka	36	36,66	132
6	Kelurahan Kawangu	143	35,24	504
7	Desa Lai Ndeha	61	36,22	221
Total	Kecamatan Pandawai	944	35,47	3.348

Sumber: BPS Sumba Timur (2023)

Data pada tabel diatas memberikan gambaran terkait Desa Mau Bokul mempunyai lahan pertanian terbesar, yaitu 325 hektar, dan volume produksi terbesar, yaitu 1.148 ton, dibandingkan dengan desa atau kecamatan lain di Kecamatan Pandawai. Selain jagung, para petani di Desa Mau Bokul juga menanam tanaman lain seperti jagung, beras parboiled, kacang tanah, dan masih banyak lagi. Kerajinan tangan juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian penduduk Desa Mau Bokul, tempat beberapa bengkel tenun berada.

Kondisi cuaca yang tidak menentu memengaruhi produksi pertanian. Sebuah studi pendahuluan menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Mau Bokul menghadapi kendala berat akibat kondisi cuaca ekstrem (kekeringan yang berkepanjangan). Kondisi cuaca yang tidak menentu ini menyulitkan mereka dalam mengelola produksi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi dan, akibatnya, pendapatan petani. Fluktuasi harga pasar merupakan kendala lain yang dapat memengaruhi pendapatan petani jagung.

Menurut Lubis et al (2023) pendapatan petani sangat bergantung pada tingkat produksi pada suatu luas lahan. Ketika pendapatan produksi menurun, petani tetap melakukan konsumsi harian. Konsumsi rumah tangga tidak dapat dihindari. Berapa pun pendapatannya, mereka akan

tetap mengonsumsi makanan dan barang lainnya setiap hari. Hal ini memengaruhi kesehatan rumah tangga penghasil biji-bijian. Pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ningsih et al (2023) yang mengatakan bahwa pendapatan rumah tangga meakan pendapatan dari kegiatan pertanian (on-farm), di luar pertanian (off-farm), dan di luar pertanian (off-farm). Pada umumnya lahan pertanian yang digarap petani relatif kecil, Oleh karena itu, banyak petani bekerja di ladang dan di bidang lain untuk mencari nafkah. Jasa lain yang disewa petani meliputi pekerja pertanian dan peternakan. Sementara itu, jenis usaha lain yang umum disewa petani meliputi pekerja konstruksi, pekerja industri paruh waktu, usaha jual beli, dan usaha keluarga. Keadaan ini mendasari keinginan penulis dalam melakukan analisis yang bertujuan untuk mengkaji ataupun mengukur besar kontribusi dari pendapatan budidaya jagung pada rumah tangga petani di Desa Mau Bokul.

## MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Mau Bokul, Kecamatan Pandawai, Provinsi Sumba Timur. Pemilihan ini dilakukan karena Desa Mau Bokul merupakan desa yang dominan pertanian dengan produksi jagung terbesar di Kecamatan Pandawai. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Maret 2024 hingga Mei 2025.

Penelitian ini melibatkan populasi 217 petani jagung dari Desa Mau Bokul (BP3K Kecamatan Pandawai, 2024). Agar sampel representatif, ukuran sampel dihitung menggunakan metode Slovin. Perhitungan menggunakan rumus Slovin (error 10%) menetapkan ukuran sampel yang digunakan sejumlah 68 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode proporsional, yaitu penentuan anggota sampel dengan memilih perwakilan dari setiap kelompok populasi, yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah partisipan di setiap kelompok (Arikunto, 2006).

Tabel 3. Tabel Jumlah Sampel Per Desa

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Sampel
1	Panamung Mapingu	10	3
2	Rinjug Pahamu	20	6
3	Pulu Pamba	20	6
4	Matawai Amahu	18	6
5	Bata Duang	20	6
6	Namu Aruka	25	8
7	Mili Tapa Yenu	25	8
8	KWT Mbuhang Pahamu	23	7
9	Ayo Bersama	28	9
10	Tunas Harapan	28	9
Total		217	68

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Sampel dipilih secara acak, agar elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini dipilih secara acak, tanpa memandang status petani, dengan kriteria utama adalah petani yang memiliki lahan jagung di Desa Mau Bokul.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu menghitung rata-rata pendapatan usahatani jagung di Desa Mau Bokul dilakukan analisis pendapatan. Keuntungan pertanian

adalah selisih antara total keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan selama periode pertumbuhan. Persamaannya ditulis sebagai:

### Analisis Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel (Soekartawi, 2011)

### Analisis Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Harga jual.

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Soekartawi, 2011)

### Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi, 2011)

Penyelesaian rumusan masalah kedua, yang bertujuan untuk menentukan rata-rata pendapatan total dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu untuk menentukan pendapatan pertanian dan non-pertanian, dan dengan demikian menentukan total pendapatan mereka. Rumus berikut digunakan:

**Pendapatan Total** = Pendapatan Pertanian + Pendapatan Pertanian + Pendapatan Pertanian

Penyelesaian rumusan masalah ketiga dilakukan analisis kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Mau Bokul, Kecamatan Pandawai, Provinsi Sumba Timur. Ngamon *et al* (2022) kontribusi pendapatan dari budidaya jagung terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Kontribusi

B = Pendapatan Usahatani Jagung

C = Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Dengan kriteria keputusan:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kontribusi

No	Interval	Kriteria
1	< 30 %	Rendah
2	30 % – 50 %	Sedang
5	> 50 %	Tinggi

Sumber: Ngamon *et al* (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden Desa Mau Bokul

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	15 – 31	4	5,88
	32 – 48	46	67,65
	49 – 65	18	26,47
Tingkat Pendidikan	TS	10	14,71
	SD	27	39,71
	SMP	21	30,88
	SMA	10	14,71
Lama Bertani (Tahun)	< 16	10	14,71
	16 – 20	16	23,53
	> 20	42	61,76
Jumlah Tanggungan (Orang)	1 – 2	21	30,88
	3 – 4	32	47,06
	5 – 6	15	22,06

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Umur seorang petani umumnya memengaruhi kegiatan pertaniannya, termasuk kondisi fisik dan kapasitas mentalnya. Petani muda umumnya kuat dan energik dalam mengelola ladang mereka, yang memungkinkan mereka bekerja lebih tekun daripada petani yang lebih tua. Umur memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan tugas sehari-hari. UUD Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 (Tentang Ketenagakerjaan, 2003), ) mendefinisikan umur produktif adalah 15 hingga 64 tahun. Orang-orang dalam kelompok umur ini umumnya sehat secara fisik, memiliki etos kerja yang baik, dan memiliki keterampilan berpikir yang kuat. Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur antara 32 dan 48 tahun (67,65%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata umur petani jagung di desa Mau Bokul berada dalam rentang umur produktif dan oleh karena itu dianggap mampu mengelola ladang dengan sukses.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diyakini dapat menciptakan tenaga kerja terampil dengan pola pikir dan gaya hidup modern (Kurniati & Vaulina, 2020). Nadya Riski (2019), menjelaskan bahwa jenjang pendidikan ditentukan oleh kemajuan, tujuan, dan harapan siswa. Tabel 5 menunjukkan bahwa 10 responden (14,71%) tidak bersekolah, sementara 27 responden (39,71%) bersekolah di sekolah dasar. Keadaan ini menggambarkan petani di Desa Mau Bokul tergolong masyarakat pendidikan kelas bawah. Hal ini diyakini memengaruhi kemampuan petani dalam mengembangkan usaha pertanian.

Diyakini bahwa pengalaman kerja seorang petani secara tidak langsung memengaruhi pola pikirnya. Petani yang lebih berpengalaman lebih siap mengelola keterampilan bertani mereka karena mereka memahami semua aspek pertanian. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman, semakin tinggi pula produksinya. Pengalaman usaha mengacu pada lamanya waktu yang diperoleh petani dengan mempelajari semua aspek budidaya, produksi, dan penjualan tanaman untuk menghasilkan pendapatan (Kurniati & Vaulina, 2020). Tabel 5 menunjukkan bahwa 42 responden (61,76%) telah berkecimpung di bidang pertanian selama

lebih dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan pengalaman petani jagung di Desa Mau Bokul dalam mengelola lahan jagung mereka sudah cukup baik.

Jumlah tanggungan pangan dalam rumah tangga mengacu pada jumlah anggota yang kebutuhannya dipenuhi oleh kepala rumah tangga. Jumlah ini dapat dibagi menjadi dua kategori: tanggungan pangan besar, yang jumlahnya lima orang atau lebih, dan tanggungan pangan kecil, yang jumlahnya kurang dari lima orang. Tabel 5 menunjukkan bahwa 32 responden (47,06%) memiliki lima hingga enam tanggungan pangan dan tergolong besar. Suwinasih *et al* (2023) mencatat bahwa jumlah tanggungan pangan yang besar memengaruhi kemampuan petani untuk mengembangkan usaha pertaniannya.

### Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis biaya pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung seluruh biaya atau modal yang digunakan dalam 1 kali musim tanam. Hasil analisis biaya pada pembudidayaan jagung di lokasi penelitian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 6. Analisis Biaya Usahatani

No	Variabel	Rata-rata per Usahatani (Rp/0,75 Ha/MT)	Rata-rata Per Hektar (Rp/Ha/MT)
1	Lahan	186.014,71	248.019,61
2	Penyusutan Peralatan	224.852,94	299.803,92
3	Benih	53.897,06	71.862,75
4	Pupuk	114.235,29	152.313,72
5	Urea	57.588,24	76.784,32
5	NPK	56.647,06	75.529,41
6	Tenaga Kerja	936.284,60	1.248.379,47
7	Bahan Bakar	118.652,68	158.203,57
Total Biaya		1.748.172,58	2.330.896,77

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya tertinggi untuk budidaya jagung di Desa Mau Bokul adalah tenaga kerja, yaitu Rp938.284,60/0,75 ha/ton atau Rp1.248.379,47/ha/ton, sedangkan biaya terendah adalah benih, yaitu Rp53.897,06/0,75 ha/ton atau Rp71.862,75/ha/ton. Total biaya budidaya jagung di Desa Mau Bokul adalah Rp1.748.172,58/0,75 ha/ton atau Rp2.330.896,77/ha/ton. Nilai tersebut lebih kecil dari penelitian Zakaria *et al* (2019) untuk Provinsi Sulawesi Utara, dimana berdasarkan hasil studi yang dilakukan di Desa Kalasey diketahui rata-rata total biaya sebesar Rp3.708.499/ha/MT, biaya budidaya tambak di Desa Mau Bokul yang rendah bergantung pada jenis usahanya, yang biasanya merupakan usaha keluarga.

Dalam penelitian ini, analisis pendapatan dilakukan dengan mengalikan volume produksi dengan harga jual pada saat pasar. Hasil analisis pendapatan usahatani pembantu rumah tangga di Desa Mau Bokul pada saat tanam disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Analisis Penerimaan Usahatani

No	Keterangan	Jumlah/0,75Ha/MT	Jumlah/Ha/MT
1	Rata-rata Jumlah Produksi	1.238,24 Kg	1.650,99 Kg
2	Harga Jual	Rp.6.000/Kg	Rp.6.000/Kg
Jumlah Penerimaan		Rp.7.429.411,76	Rp.9.905.940,00

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada tabel 7 ini, tema produk yang dihasilkan adalah 1.238,24 kg / 0,75 ha / MT dan 1,650,99 kg / Ha / MT, dan banyak lagi, dimana penelitian ini dilakukan var gerekt var 6.000 rupee/kg. Pendapatan maísræktun í Mau Bokul kórpínu eru 7.429.411,76 rúpíur / 0.75 ha / MT eða 9.905.940 rúpíur / Ha / MT. Tekjuuppheyd ini menurunkan hasil penelitian Ningsih *et al* (2023) pada usahatani jagung di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, dengan rata-rata jumlah penerimaan sebesar Rp.16.146.800/Ha/MT.

Dalam studi ini, analisis pendapatan dilakukan dengan mengurangi rata-rata total pendapatan dari rata-rata total biaya. Hasil analisis tinjauan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Analisis Pendapatan Usahatani

No	Keterangan	Jumlah (Rp/0,75Ha/MT)	Jumlah/Ha/MT (Rp/Ha/MT)
1	Rata-rata Total Penerimaan	7.429.411,76	9.905.882,35
2	Rata-rata Total Biaya	1.748.172,58	2.330.896,77
	Rata-rata Total Pendapatan	5.681.239,18	7.574.985,57

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata dari budidaya jagung di Desa Mau Bokul adalah Rp5.681.239,18/0,75 Ha/MT, atau Rp7.574.985,57/Ha/MT. Hasil ini lebih rendah dibandingkan hasil studi Ningsih *et al* (2023) tentang budidaya jagung di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, yang pendapatannya adalah Rp14.939.800/Ha.

### Analisis Pendapatan Dari Sektor Pertanian Selain Jagung

Analisis pendapatan dari sektor pertanian selain jagung, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dalam satu keluarga petani. Hasil analisis pendapatan ini dapat dilihat pada Tabel

Tabel 9. Analisis Pendapatan Sektor Pertanian Selain Jagung

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan sektor pertanian selain jagung dalam 1 bulan	759.558,82
	Pendapatan sektor pertanian selain jagung dalam 1 tahun	9.114.705,88

Sumber: Data Diolah (2025)

Di bidang pertanian, selain bercocok tanam jagung, sebagian besar penduduk Desa Mau Bokul bekerja sebagai peternak atau petani dan membudidayakan beberapa jenis tanaman selain jagung. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 9, pendapatan rata-rata dari usahatani jagung sawah adalah 759.558,82 rupiah per bulan, atau 9.114.705,88 rupiah per tahun. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan hasil studi Etika *et al* (2024) tentang usahatani jagung sawah di Desa Kertojayan, Kecamatan Grabagu, Kabupaten Purworejo, yang rata-rata pendapatannya dari usahatani jagung sawah adalah 472.950 rupiah per bulan.

### Analisis Pendapatan Dari Luar Sektor Pertanian

Analisis pendapatan rumah tangga non-pertanian dilakukan dengan menghitung pendapatan non-pertanian bulanan responden, kemudian dikalikan untuk menentukan pendapatan tahunan rata-rata. Hasil analisis pendapatan non-pertanian responden di Desa Mau Bokul disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Perhitungan Jumlah Pendapatan Luar Sektor Pertanian

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 bulan	323.529,41
	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 tahun	3.882.352,94

Sumber: Data Diolah (2025)

Selain bertani, penduduk Desa Mau Bokul juga menekuni berbagai pekerjaan, seperti pembantu rumah tangga, pedagang, pengrajin, buruh bangunan, dan sebagainya. Analisis yang disajikan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bulanan rumah tangga non-pertanian adalah Rp323.529,41, atau setara dengan Rp3.882.352,94 per tahun. Hasil ini sedikit lebih rendah dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Etika *et al* (2024) terhadap usaha tani pembantu rumah tangga di Desa Kertojayan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, yang rata-rata pendapatan non-pertaniannya adalah Rp325.167 per bulan.

### Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan keluarga petani adalah jumlah semua pendapatan pertanian, termasuk jagung, tanaman pangan lainnya, dan pendapatan non-pertanian. Analisis pendapatan keluarga petani jagung di Desa Mau Bokul disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Perhitungan Jumlah Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Rata-rata pendapatan dari jagung dalam 1 tahun	5.681.239,18
2	Rata-rata pendapatan pertanian selain jagung dalam 1 tahun	9.114.705,88
3	Rata-rata pendapatan selain sektor pertanian dalam 1 tahun	3.882.352,94
	Total Pendapatan rumah tangga petani	18.678.298,00

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata pendapatan total petani jagung di Desa Mau Bokul, yang mencakup pendapatan dari budidaya jagung dan kegiatan non-pertanian, adalah Rp18.678.298,00 per tahun. Rata-rata pendapatan total ini lebih tinggi dibandingkan hasil studi yang dilakukan oleh Zarwati *et al* (2023) di Kecamatan Jerovaru, Provinsi Lombok Timur, yang menunjukkan rata-rata pendapatan total petani sebesar Rp16.536.319.

### Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Analisis kontribusi dilakukan untuk mengukur tingkat kontribusi dari seluruh sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Mau Bokul.

Tabel 12. Analisis Kontribusi Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1	Rata-rata pendapatan dari jagung dalam 1 tahun	5.681.239,18	30,42
2	Rata-rata pendapatan pertanian selain jagung dalam 1 tahun	9.114.705,88	48,80
3	Rata-rata pendapatan selain sektor pertanian dalam 1 tahun	3.882.352,94	20,78
	Total Pendapatan rumah tangga petani	18.678.298,00	100

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui jumlah pendapatan tahunan petani jagung adalah 5.681.239,18 rupiah, dengan kontribusi sebesar 30,42%, yang berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut lebih kecil dari studi Zarwati *et al* (2023) yang dilakukan di Provinsi Lombok Timur, yaitu sebesar 85% dan berada dalam kategori tinggi.

## KESIMPULAN

Hasil analisis pada penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan rata-rata petani dari budidaya tanaman jagung di Desa Mau Bokul adalah Rp5.681.239,18/0,75 Ha/MT, atau Rp7.574.985,57/Ha/MT. Total pendapatan tahunan pada rumah tangga petani jagung di Desa Mau Bokul adalah Rp18.678.298. Kontribusi budidaya jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Mau Bokul tergolong sedang, dengan rasio kontribusi sebesar 30,42%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi VI*. 2006. Jakarta : Rineka Cipta.
- BP3K Kecamatan Pandawai. (2024). *Data Kelompok Tani Desa Mau Bokul 2024*.
- BPS Sumba Timur. (2023). *Kecamatan Pandawai Dalam Angka 2023*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/42dcaf7f2722446febd26ac4/kecamatan-pandawai-dalam-angka-2023.html>
- BPS Sumba Timur. (2024). *Kecamatan Pandawai Dalam Angka Tahun 2024*.
- Etika, N., Windani, I., & Kusumaningrum, A. (2024). Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 13(September), 291–300.
- Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1).
- Lubis, E. M., Dewi, R. K., & Budiasa, I. W. (2023). Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung terhadap Pendapatan Usahatani di Desa Aek Ulok Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata ISSN*, 12(2), 750–761. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/111238/53069>
- Ngamon, N., Dumais, J. N. K., & Jocom, S. G. (2022). *Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat Income Contribution Of Field Paddy Farming To Farmer 's Income In Tarandu Village Sahu District West Halmahera Regency*. 18(September), 735–742.
- Ningsih, K., Sakdiyah, H., & Holifah, S. (2023). Kontribusi Usaha Tani Jagung Madura Tiga Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(1), 56–63. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2546>
- Prasetya, N. R., & Putro, S. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Nadya*. 7(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edugeo.v7i1.30134>
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Suwinasih, M., Dewi, N., & Dewi, I. (2023). Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Subak Abian Suci Desa Gadungan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 12(2), 853–863. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Undang-undang No.13 Tahun 2003 (2003).

- Zakaria, A. T., Manginsela, E. P., & Susana, B. O. L. (2019). Kontribusi Usahatani Jagung Manis Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara (Studi Kasus: Petani Jagung Manis Di Desa Kalasey). *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.26936>
- Zarwati, N., Hayati, H., & Muktasam, M. (2023). Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Lahan Kering Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 33(2), 625. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i2.850>